

BAB V

KESIMPULAN

Aktivitas merantau orang Minangkabau ke Kota Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, pada rentang tahun 1961-2024 tidak hanya dilatarbelakangi oleh motif ekonomi, tradisi, ajakan dari terdahulu, dan sebagaimana umumnya tradisi merantau yang dilakukan oleh Orang Minangkabau. Kegiatan ini juga lahir sebab akibat situasi politik yang tidak stabil pasca gejolak daerah pemberontakan PRRI pada tahun 1958-1961 yang membuat harga diri orang Minangkabau jatuh, trauma psikologis yang amat mendalam, dan itu yang membuat Orang Minangkabau terpaksa eksodus besar-besaran ke daerah lain di Indonesia termasuk ke daerah Provinsi Riau.

Kota Duri, Riau dipilih sebagai tujuan rantau karena dianggap sebagai daerah yang aman dan bebas dari pengaruh PRRI, sekaligus menjadi Kawasan yang sedang berkembang pesat akibat dari adanya aktivitas pengeboran minyak bumi yang dilakukan oleh perusahaan raksasa asal Amerika Serikat yaitu PT. Caltex. Kehadiran perusahaan minyak ini pada awal tahun 1958 dan mulai berkembang sejak 1970-an membuat Kawasan Kota Duri yang sebelumnya hanya hutan belantara, disulap menjadi daerah yang sangat menjanjikan bagi siapapun yang datang, termasuk Orang Minangkabau. Perusahaan ini membuka banyak lapangan kerja, dan membuka banyak peluang kerja dan usaha bagi para pendatang yang hadir di kota tersebut.

Merantaunya orang Minangkabau ke Kota Duri yang dimulai dari tahun 2000-an, tidak lagi dikatakan terpaksa karena gejolak daerah, namun orang

Minangkabau merantau karena faktor ekonomi, karena melihat Kota Duri yang sudah berkembang pesat, dan juga faktor dari sudah adanya sanak saudaranya yang sudah berada dahulu di Kota Duri. Orang Minangkabau di Kota Duri dikenal memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat kuat di rantau dan juga di ranah (kampung halaman), di Kota Duri, mereka membentuk suatu komunitas yang terorganisir, mengikat, dan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat.

Komunitas-komunitas Orang Minang di Kota Duri seperti Ikatan Keluarga Minang Riau (IKMR) Kota Duri, Ikatan Keluarga Lubuk Basung Saiyo (IKLBS) Kota Duri, Persatuan Keluarga Daerah Pariaman (PKDP) Kota Duri, dan masih banyak lagi, menjadi contoh dan bukti bahwa orang Minangkabau itu ada dan nampak ditengah riuhnya kehidupan di Kota Duri. Para perantau Minangkabau berhasil membangun komunitas yang solid dan peduli satu sama lain, cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, menjalin hubungan dan interaksi, tali silaturahmi yang baik, kehidupan yang rukun dan harmonis dengan suku-suku lain yang ada di Kota Duri seperti Melayu, Batak, Jawa, Tionghoa, Sunda, Nias, dll. Ditengah kehidupan di rantau, para perantau ini, tetap mempertahankan identitas budayanya dengan kuat, mereka masih menggunakan Bahasa Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari, menjalankan adat-istiadat, menghidupkan kembali surau dan pengajian, dan menjaga martabat dan marwah orang Minangkabau di Kota Duri.

Para perantau Minangkabau di Kota Duri memulai kehidupan mereka dari nol, mereka bekerja diberbagai sektor seperti perdagangan, pendidikan, jasa, dan karyawan perusahaan minyak Caltex. Keberadaan perantau Minangkabau juga berdampak besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan Kota Duri. Para

perantau ini turut serta dalam menggerakkan roda ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak dalam usaha dan jasa yang di peloporinya, dan membentuk hubungan dinamika sosial yang dinamis dan juga harmonis.

Para perantau Minangkabau di Kota Duri, sukses *mambangkitkan batang tarandam* (membangkitkan batang terendam), dan membersihkan nama dan persepsi buruknya orang Minangkabau di mata etnis lain. Mereka membangun kehidupan yang baru, jauh dari tanah kelahirannya, sanak saudara, tetapi tetap memelihara akar budaya yang telah tertanam dalam dirinya. Mereka tidak hanya berpindah tempat tinggal, tetapi para perantau Minangkabau ini membangun ulang identitasnya sebagai orang Minangkabau yang berlandaskan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah).

Perantau Minangkabau di Kota Duri membentuk jaringan sosial dan kehidupan yang rukun dengan etnis lain, dan berkontribusi nyata terhadap perkembangan daerah yang mereka tempati sekarang. Para perantau ini mencerminkan kekuatan yang dimiliki orang Minangkabau yang merantau bukan hanya karena pilihan dan jalan hidupnya atau mengikuti tradisi yang ada, tetapi orang Minangkabau juga merantau karena keadaan, dan walaupun itu terpaksa mereka tetap mampu bertahan dan berkembang di tanah rantau.